

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Rambut adalah organ tubuh manusia yang berbentuk seperti helaian benang yang tumbuh di kulit dan mengandung banyak keratin. Rambut muncul dari lapisan epidermis atau lapisan kulit terluar. Meskipun bentuknya sangat tipis namun rambut memiliki fungsi yang sangat besar bagi tubuh manusia atau hewan. Fungsi rambut adalah untuk melindungi kulit kepala dari rasa panas. Sedangkan rambut yang ada di kepala anda berjumlah tidak kurang dari 100.000 helai rambut dan setiap helai tumbuh dalam waktu 2 hingga 6 tahun.<sup>2</sup>

Alopecia atau yang lebih dikenal dengan kebotakan adalah kondisi di mana jumlah rambut yang rontok lebih banyak dari rambut yang tumbuh. Dalam kondisi yang normal, rata-rata rambut manusia bisa rontok 50-100 helai per hari. Nah, kebotakan terjadi apabila rambut rontok lebih dari 100 helai per hari. Tergantung dari gejala dan penyakitnya, kebotakan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: Alopecia areata, rambut botak hanya pada titik-titik tertentu di kepala, Alopecia totalis, rambut botak plontos karena kerontokan merata pada semua kulit kepala, Alopecia universalis, kehilangan semua rambut di tubuh.

---

<sup>2</sup>Oleh Berpendidikan Diposting pada 20 April 2017  
<https://www.berpendidikan.com/2017/04/pengertian-struktur-dan-fungsi-rambu.html> diakses pada 03 juli 2019 pukul 00.24 wib.

Menurut *American Academy of Dermatology*, kasus yang paling banyak terjadi adalah alopecia areata. Kebotakan dapat terjadi sementara atau dapat berlangsung lebih lama. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan stres, perubahan hormon, faktor keturunan, pemakaian obat tertentu hingga indikasi suatu penyakit. Diskusikan dengan dokter Anda jika kondisi Anda tidak membaik atau bahkan memburuk. Kondisi ini dapat terjadi pada laki-laki, wanita, dan anak-anak. Pada beberapa orang, rambut rontok dapat terjadi setelah kejadian tertentu dalam hidup seperti penyakit, kehamilan atau trauma. Laki-laki berusia lebih dari 50 tahun dan wanita berusia lebih dari 50 tahun yang sudah menopause lebih sering mengalami kebotakan.<sup>3</sup>

Dalam pengobatan dokter setelah Diagnosis akan melakukan pemeriksaan fisik, termasuk menanyakan riwayat penyakit pada pasien untuk mendiagnosis penyebab botak. Selain itu, serangkaian pemeriksaan penunjang juga diperlukan guna menguatkan diagnosis. Salah satunya adalah tes darah, seperti fungsi tiroid. Selain tes darah, kebotakan juga bisa diteliti melalui biopsi kulit kepala untuk mendeteksi adanya infeksi penyebab kebotakan dan pemeriksaan kondisi pangkal rambut dengan menggunakan mikroskop cahaya. Untuk menentukan tingkat keparahan kerontokan rambut, dokter akan melakukan pemeriksaan dengan cara

---

<sup>3</sup> Oleh [Lika Aprilia Samiadi](#) Informasi kesehatan ini sudah direview dan diedit oleh: [dr. Tania Savitri - Dokter Umum](#) <https://hellosehat.com/penyakit/alopecia-kebotakan-adalah/> diakses pada 03 Juli 2019 pukul 23.16 wib.

menyisirkan jari pada rambut guna melihat seberapa banyak kerontokan yang terjadi.<sup>4</sup>

Kecanggihan dan perkembangan ilmu kedokteran saat ini membuat masalah kebotakkan dapat diatasi dengan beberapa metode dan terapi yang di klaim cukup berhasil. Salah satu cara untuk mengatasi kepala botak adalah dengan transplantasi rambut. Atau tanam rambut atau bisa disebut cangkok rambut. Caranya,rambut dari daerah kulit kepala dengan pertumbuhan aktif dipindahkan dan ditanam ke daerah kulit kepala yang rambutnya menipis atau mengalami kebotakan.

Langkah awal transplantasi rambut, dokter akan membersihkan kulit kepala terlebih dahulu kemudian obat bius disuntikkan ke daerah kulit kepala yang akan diangkat untuk menjadi bahan cangkokan. Kulit kepala lalu diangkat dan disisihkan, kemudian kulit kepala ditutup kembali dengan cara dijahit, area tersebut akan tersembunyi oleh rambut-rambut di sekitarnya. Berikutnya dokter ahli bedah membagi lajur kulit yang akan ditanam di bagian kepala yang lain menjadi 500-2000 bagian, dengan masing-masing bagian memiliki beberapa helai rambut. Jumlah. dan tipe cangkokan yang digunakan tergantung pada jenis, kualitas, dan warna rambut. Ukuran daerah kulit kepala yang akan ditransplantasi juga menjadi dasar penentuan cangkokan. Setelah cangkokan rambut siap, dokter bedah akan kembali membersihkan dan mempersiapkan lokasi rambut yang akan ditanami. Dokter akan membuat lubang sesuai dengan jumlah cangkokan

---

<sup>4</sup>Terakhir diperbarui: 11 Desember 2017 Ditinjau oleh Marianti  
<https://www.alodokter.com/botakdiakses> pada 04 Juli 2019 pukul 10.14 wib.

yang dibuat dengan pisau bedah atau jarum. Lalu cangkokan rambut akan ditanam di lubang-lubang tersebut dengan hati-hati.

Operasi tranplantasi rambut ini memakan waktu sekitar 4-8 jam. Tranplantasi rambut mungkin bisa diulang jika area kebotakan bertambah lebar atau jika pasien menginginkan rambut yang lebih tebal. Setelah prosedur dilakukan, kulit kepala kemungkinan terasa sangat lembut hingga harus dibalut kassa selama satu atau dua hari. Pasien kemungkinan akan diberi obat penahan rasa sakit, antibiotik dan/atau obat antiinflamasi (antiradang) selama beberapa hari. Kebanyakan pasien bisa kembali bekerja dua sampai lima hari setelah operasi.

Jangka aktu dua sampai tiga minggu setelah operasi, rambut transplan akan rontok. Rambut baru akan tumbuh sekitar tiga bulan kemudian. Bagi kebanyakan orang, 60 persen pertumbuhan rambut baru akan tercapai setelah enam sampai sembilan bulan setelah operasi. Untuk meningkatkan pertumbuhan rambut, dokter mungkin akan meresepkan obat minoxidil setelah transplantasi.

Seperti prosedur bedah lainnya, transplantasi rambut sebagai cara mengatasi kepala botak, tidak luput dari risiko efek samping. Beberapa risiko efek samping transplantasi rambut antara lain adalah perdarahan, dan infeksi, munculnya jaringan parut, dan pertumbuhan rambut baru yang tidak wajar. Beberapa orang bahkan mengalami folikulitiss, yaitu infeksi atau peradangan pada folikel rambut, saat rambut baru mulai tumbuh. Efek samping minor ini dapat disembuhkan dengan antibiotik dan kompres.

Komplikasi lain yang bisa dialami ialah syok, kondisi di mana rambut yang tumbuh di daerah transplantasi tiba-tiba hilang. Untungnya, rambut rontok ini bersifat sementara dan rambut bisa tumbuh kembali. Untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keberhasilan mengatasi kepala botak dengan transplantasi rambut, maka prosedur harus dilakukan ketika pasien dalam keadaan sehat. Diskusikan manfaat dan risiko prosedur ini dengan dokter. Pertimbangkan pula biaya yang diperlukan untuk prosedur transplantasi rambut, karena umumnya harus dikeluarkan sebagai biaya pribadi.<sup>5</sup>

Namun metode ini menemui pro dan kontra terhadap hukumnya, ada yang mengatakan diperbolehkan ada pula yang mengecam dan menganggapnya haram. Karena mengubah ketentuan Allah. Adapula yang berpendapat bahwa Menanam rambut bukan termasuk dalam hadist yaitu menyambung rambut dengan rambut. Sehingga terapi menanam rambut bukan termasuk dalam hadits. Makna hadits adalah menyambung rambut dengan rambut (buatan), misalnya semacam konde.

Sebagaimana diketahui bahwa kita dilarang merubah ciptaan Allah dalam batas-batas yang sudah ditentukan syariat. Misalnya operasi ganti kelamin, operasi untuk kecantikan untuk semata-mata mempercantik diri. Hal ini dilarang dalam agama Terapi menanam atau transplantasi rambut bukanlah mengubah ciptaan Allah akan tetapi ia termasuk penyembuhan yang justru menganggap mengembalikan ciptaan Allah.

---

<sup>5</sup>Terakhir diperbarui: 29 Agustus 2018 Ditinjau oleh: dr. Allert Benedicto Ieuan Noya <https://www.alodokter.com/malu-karena-kepala-botak-coba-transplantasi-rambut> diakses pada 04 juli 2019 pukul 10.25 wib.

Melihat bahwa Fenomena di atas penuh pro dan kontra, peneliti ingin mengangkat judul “HUKUM TRANSPLANTASI RAMBUT UNTUK TERAPI KEBOTAKAN PERSPEKTIF ULAMA NAHDLATUL ULAMA DAN ULAMA MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN TRENGGALEK”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka pembatasan objek bahasan dalam proposal skripsi ini perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat. Untuk itu secara umum objek bahasan atau permasalahan tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat di Kabupaten Trenggalek terhadap transplantasi rambut untuk terapi kebotakan?
2. Bagaimana hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan di Kabupaten Trenggalek Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama?
3. Bagaimana hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan di Kabupaten Trenggalek Perspektif Ulama Muhammdiyah?
4. Bagaimana hubungan transplantasi rambut untuk terapi kebotakan dengan ketertarikan lawan jenis dan keharmonisan dalam rumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan menurut pandangan masyarakat di Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis pendapat Ulama NU Trenggalek tentang hukum tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan.
3. Untuk menganalisis pendapat Ulama Muhammadiyah Trenggalek tentang hukum tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan.
4. Untuk menganalisis hubungan metode transplantasi rambut untuk terapi kebotakan dengan ketertarikan lawan jenis dan keharmonisan dalam rumah tangga

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Hukum
  - b. Menambah pengetahuan tentang metode transplantasi rambut untuk terapi kebotakan
  - c. Menambah pengetahuan tentang hukum transplantasi rambut menurut Ulama Nahdlatul Ulama

- d. Menambah pengetahuan tentang hukum transplantasi rambut menurut Ulama Muhammadiyah.
2. Kegunaan Praktis
    - a. Bagi Peneliti ini sebagai acuan pengetahuan tentang hukum transplantasi rambut menurut Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah.
    - b. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan atau wawasan mengenai hukum tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
    - c. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Konseptual
  - a. Transplantasi Rambut: Transplantasi adalah terapi pengganti yang merupakan upaya terbaik untuk menolong pasien dengan kegagalan organnya. Artinya transplantasi rambut adalah rambut dari daerah kulit kepala dengan pertumbuhan aktif dipindahkan dan ditanam ke daerah kulit kepala yang rambutnya menipis atau mengalami kebotakan.

(transplantasi yang dibahas disini adalah transplantasi yang donornya diambil dari bagian organ tubuhnya sendiri bukan dari orang lain).<sup>6</sup>

- b. Terapi Kebotakan: Terapi adalah remediasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut sebagai terapis. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan. Di antara psikolog, kata ini mengacu kepada psikoterapi. Terapi pencegahan atau terapi Profilaksis adalah pengobatan yang dimaksudkan untuk mencegah munculnya kondisi medis.
- c. Ulama Nahdlatul Ulama: Sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni paham Ahlussunnah wal Jamaah.<sup>7</sup>
- d. Ulama Muhammadiyah: sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat

---

<sup>6</sup> Jusuf Hanafiah, *Etika kedokteran dan Hukum Kesehatan*, (Kedokteran EGG:2008), Hal 123

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_Ulama](https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama) diakses Minggu 18 Oktober 2020 pukul 16.30 WIB

dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

- e. Perspektif: yaitu suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena<sup>9</sup>
- f. Hukum: adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak, sebagai perantara utama dalam hubungan sosial antar masyarakat terhadap kriminalisasi dalam hukum pidana, hukum pidana yang berupayakan cara negara dapat menuntut pelaku dalam konstitusi hukum menyediakan kerangka kerja bagi penciptaan hukum, perlindungan hak asasi manusia dan memperluas kekuasaan politik serta cara perwakilan mereka yang akan dipilih.

## 2. Operasional

Judul Penelitian ini adalah Hukum Transplantasi Rambut Untuk Terapi Kebotakan perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah di Kabupaten Trenggalek memiliki maksud untuk menjelaskan bagaimana sesungguhnya tanggapan dari masyarakat

---

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah> diakses Rabu 21 Oktober 2020 pukul 07.35 WIB

<sup>9</sup> Martono, 2010.

Trenggalek terkait dengan adanya fenomena transplantasi rambut untuk terapi kebotakan dan tentang hukum dari tindakan transplantasi tersebut yang dilakukan untuk menjawab masalah kebotakan dalam medis menurut Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Trenggalek.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar peneliti terarah dalam penelitian ini maka di susun sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang pengertian dan penjelasan mengenai tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan dan hukumnya perspektif Ulama Trenggalek.

BAB III Merupakan gambaran umum mengenai subjek atau sumber data yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV Merupakan pemaparan hasil penelitian dan wawancara yang di ambil dari pengambilan sumberdata yaitu tentang bagaimana trnsplantasi rambut untuk terapi kebotakan di Kabupaten Trenggalek, tentang hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan

perspektif Ulama Nahdlatul Ulama,tentang hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan perspektif Ulama Muhammadiyah.

BAB V Merupakan pemaparan atau kajian perspektif ulama Trenggalek tentang tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan (persepsi ulama NU dan Muhammadiyah).

BAB VI Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.